

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk menjadi generasi yang berkualitas adalah pendidikan. Seorang individu yang berpendidikan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan dan kemajuan bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan meningkatkan kehidupan manusia. Sistem pendidikan suatu bangsa juga penting. Pendidikan bagi warga negara maju niscaya akan canggih dan khas.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bagi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003).

Di Indonesia, jenjang pendidikan formal yang paling mendasar adalah sekolah dasar. Yang dimaksud dengan “pendidikan dasar” adalah pendidikan umum yang diajarkan selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama Udin Syaefudin Sa’ud dalam (Nugraha dkk., 2020, hal. 9). Dilaksanakannya pendidikan dasar dapat membantu manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, dalam penerapannya siswa dapat menggali secara langsung potensi yang dimilikinya dan mengembangkan pengetahuan sikap yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan.

Secara umum pendidikan sekolah dasar hendaknya menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab (Nugraha dkk., 2020, hal 15). Tujuan utama pendidikan adalah agar peserta didik menjunjung tinggi nilai-nilai moral dengan kejujuran dan memperoleh kemampuan dan keterampilan dalam berbagai bidang, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler pada kurikulum 2013 dibagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan administrasi bimbingan untuk membantu menciptakan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan

yang secara eksplisit dilakukan oleh guru dan staf pelatihan yang cocok dan disetujui di sekolah dengan tujuan untuk membuat disiplin struktur (Fadilah dkk., 2021, hal. 182).

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah untuk siswa SD/MI, SMP/MT, SMA/MA, dan SMK/MAK. Dengan berpedoman pada Pedoman Standar dan Tata Tertib Pendidikan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, pelaksanaannya dapat dilakukan bersama-sama dengan organisasi kependuan yang berada di sekitar atau di lingkungan setempat.

Kegiatan pramuka mengajarkan untuk memanfaatkan waktu serta mengemban tugas dengan rasa tanggung jawab, dengan mengikuti kegiatan pramuka secara tidak langsung telah membentuk karakter hidup bagi siswa terhadap kedisiplin, karena disiplin memiliki suatu nilai yang positif bagi kehidupan individual maupun terhadap kehidupan bermasyarakat (Asrivi, 2019).

Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam Pasal 4 Keppres No. 07 Tahun 2018 yang menyatakan “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa yang berkarakter agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik”. Pada pasal 5 No. 07 Tahun 2018 menyatakan “Gerakan Pramuka berfungsi

sebagai penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah dan diluar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan”.

Meskipun sudah familiar, namun nyatanya masih belum banyak siswa yang mengetahui manfaat mengikuti kegiatan pramuka ini. Padahal sebenarnya masih ada banyak sekali pembelajaran yang bisa kita dapatkan dari kegiatan pramuka. Manfaat pramuka bagi siswa yaitu melatih siswa untuk mandiri, melatih kedisiplinan, membangun karakter, gotong royong, melatih kepedulian, dan melatih kepemimpinan.

Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban merupakan peran pramuka disiplin. Disiplin sangat penting untuk proses pendidikan karena membantu setiap siswa mengembangkan kepribadian yang kuat dan memelihara kondisi belajar dan mengajar yang efektif. Suatu proses pembinaan dari keluarga, pendidikan, dan pengalaman dapat menimbulkan perilaku tersebut (Gunawan & Benty, 2021, hal. 178).

Pengembangan karakter baik seseorang atau siswa kemudian menjadi salah satu tujuan disiplin. Sikap tanggung jawab yang besar lahir ketika seseorang memiliki landasan kedisiplinan yang kuat. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan, dan siswa yang mempraktekkannya dapat menuai banyak manfaat tambahan. Pembentukan karakter atau kedisiplinan siswa harus ditanamkan sejak dini, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Upaya sekolah dalam menerapkan atau menanamkan karakter

disiplin tersebut adalah melalui kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler (Ningrum, Ismaya, & Fajrie, 2020, hal. 105).

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Cengal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari rabu, dengan tujuan dapat membantu pembentukan karakter siswa di sekolah salah satunya kedisiplinan. Permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu kurangnya kedisiplinan sikap dan waktu. Karena kenyataannya di lapangan masih ada siswa yang terlambat ke sekolah dikarenakan jarak dari rumahnya jauh, ada siswa yang membuat keributan selama kegiatan berlangsung karena ingin diperhatikan, ada siswa yang tidak membawa topi dan memakai seragam yang lengkap karena lupa. Serta ada juga siswa yang suka membuang sampah sembarangan karena kurang bimbingan dari orang tua, hal ini diduga karena rendahnya kedisiplinan.

Idealnya siswa yang telah mengikuti kegiatan pramuka tentunya memiliki tingkat kedisiplinan yang baik sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan kegiatan itu sendiri. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa di SD Negeri 1 Cengal.”**.

## **1.2 Masalah Penelitian:**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi lingkup pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Cengal.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Cengal?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Cengal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut ini beberapa beberapa manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

### **a. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan serta menjadi sumber referensi bagi peneliti di masa depan agar lebih baik lagi kedepannya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa agar menjadi lebih baik.

2) Bagi Guru

Dapat meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu pramuka.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan sekolah untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan menjadi lebih baik.

4) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih jauh tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa.